

SKRIPSI

**EFISIENSI ZAKAT DALAM PENGENTASAN
KEMISKINAN DI ACEH BARAT DAYA**



Disusun Oleh:

**EKA SUWARDI
NIM. 190604081**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

PENYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Eka Suwardi
NIM : 190604081
Program Studi : Ilmu ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam peulisan skripsi ini, saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya*
- 4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 09 Juni 2025
Yang menyatakan

Eka Suwardi



PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**EFISIENSI ZAKAT DALAM PENGENTASAN
KEMISKINAN DI ACEH BARAT DAYA**


Disusun Oleh:


Eka Suwardi
NIM: 190604081

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

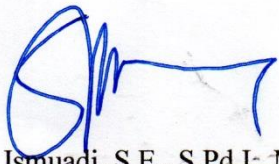
Pembimbing I

Pembimbing II


Cut Dian Fitri, S.E.,M.Si.,Ak.,CA
NIP : 1983070920140320002


Uliya Azra, S.E.,M.Si
NIP:199410022022032001

Mengetahui,
Ketua Prodi,


Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP : 198601282019031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

EFISIENSI ZAKAT DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI ACEH BARAT DAYA

Disusun Oleh:
Eka Suwardi
NIM: 190604081

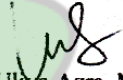
Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Senin, 21 April 2025 M
22 Syawal 1446 H
Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Skripsi


Ketua


Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak.CA
NIP : 1983070920140320002

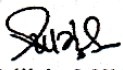
Sekretaris


Uliya Azra, M.Si
NIP : 199410022022032001

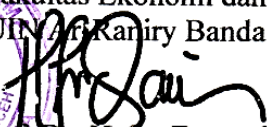
Penguji I,


Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP : 1980062520090

Penguji II,


Jalilah, S.H., M.Ag
NIP : 198806082023212040

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Eka Suwardi

NIM : 190604081

Fakultas/Program Studi : Ilmu ekonomi

E-mail : 190604081@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KCU Skripsi

yang berjudul:

Efisiensi Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Aceh Barat Daya

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain. Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.



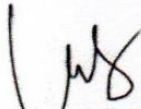
UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 09 Juli 2025

Mengetahui :

Penulis	Pembimbing I	Pembimbing II
		
<u>Eka Suwardi</u> NIM : 190604081	<u>Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA</u> NIP : 1983070920140320002	<u>Uliya Azra, S.E., M.Si</u> NIP: 199410022022032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Asy-Syarah: 5)

“Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah, karya sederhana ini penulis

Persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua Saya

Ibu Almarhumah Safrina dan ayah Jasmi.S

Yang selalu memberiku doa, semangat dan kasih sayang yang tak
ternilai harganya,

Serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi,
bimbingan dan selalu mendoakan”



KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efisiensi Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Aceh Barat Daya”**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani., M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
2. Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Hafiizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA dan Uliya Azra, S.E., M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan

dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.

5. Dosen, staf pengantar dan karyawan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Ayahanda dan Ibunda serta semua keluarga yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira.
7. Terima kasih juga untuk sahabat saya Ananda Arieza dan yang lainnya yang tidak mungkin ananda sebut satu-satu, yang sudah memberikan semangat dan menjadi tempat peneliti bertukar fikiran serta motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin. Wassalamualaikum
Wr.Wb

Banda Aceh, Juni 2025

Eka Suwardi
NIM 190604081

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

ABSTRAK

Nama : Eka Suwardi
NIM : 190604081
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Judul : Efisiensi Zakat Dalam Pengentasan
Kemiskinan Di Aceh Barat Daya
Pembimbing I :
Pembimbing II :

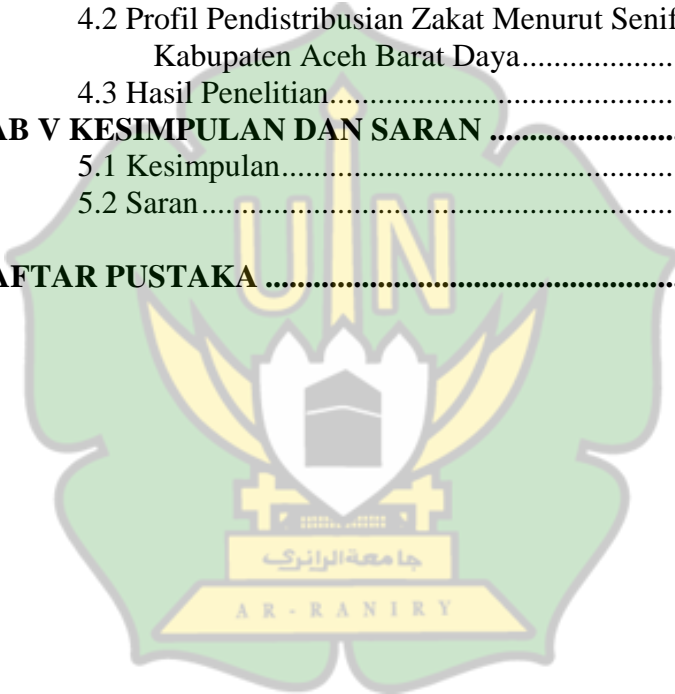
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi pengumpulan dan distribusi dana zakat di Kabupaten Aceh Barat Daya dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Penelitian ini juga mengkaji seberapa besar kontribusi zakat dalam menurunkan tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) untuk mengukur efisiensi lembaga zakat, serta Allocation to Collection Ratio (ACR) untuk mengukur efektivitas distribusi dana zakat. Sampel terdiri dari laporan keuangan tiga lembaga zakat, yaitu Baitulmaal Muamalat, LAZISMU, dan LAZISNU, dari tahun 2017 hingga 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan signifikan antara efisiensi pengelolaan zakat dan penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat Daya. Meskipun efisiensi zakat menunjukkan stabilitas pada kisaran 3,40 hingga 3,44 antara 2022 dan 2024, penurunan efisiensi pada tahun 2020 menandakan perlunya inovasi dan evaluasi berkala. Dengan efisiensi mencapai 5,88 pada tahun 2019, penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan zakat yang optimal terbukti dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar lembaga zakat membangun sistem monitoring yang komprehensif untuk memantau efektivitas penyaluran dana zakat. Selain itu, lembaga zakat perlu memperkuat kolaborasi dengan pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal untuk lebih memahami kebutuhan masyarakat. Peningkatan transparansi dalam pengelolaan dana juga sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat dan donatur. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan zakat dapat ditingkatkan, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam pengentasan kemiskinan.

Kata Kunci: *Efisiensi zakat, pengentasan kemiskinan, Data Envelopment Analysis (DEA) Aceh Barat Daya*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....
LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG.....
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Kemiskinan.....	15
2.1.1 Pengertian Kemiskinan.....	15
2.1.2 Ukuran Kemiskinan.....	18
2.1.3 Penyebab Kemiskinan.....	23
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan.....	25
2.1.5 Indikator Kemiskinan.....	45
2.2 Zakat.....	48
2.2.1 Pengertian.....	48
2.2.2 Pengelolaan Zakat di Indonesia.....	51
2.2.3 Dasar Hukum Zakat.....	54
2.3 Efisiensi.....	56
2.3.1 Pengertian.....	56
2.3.2 Indikator Efisiensi Zakat.....	59
2.4 Teori Pendukung.....	61
2.4.1 Teori Kesejahteraan.....	61
2.4.2 Teori Ekonomi Kesejahteraan.....	62
2.5 Penelitian Terkait.....	65

BAB III METODE PENELITIAN.....	71
3.1 Jenis Penelitian.....	71
3.2 Data dan Sumber Data.....	71
3.3 Metode Pengumpulan Data	72
3.4 Metode Analisis Data	72
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	83
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Aceh Barat Daya	83
4.2 Profil Pendistribusian Zakat Menurut Senif di Kabupaten Aceh Barat Daya.....	84
4.3 Hasil Penelitian.....	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	109
5.1 Kesimpulan.....	109
5.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	112



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Konsumsi Beras Berdasarkan Tingkat kesejahteraan.....	46
Tabel 2.2 Penelitian Terkait.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2012-2023	2
Gambar 1.2 Persentase Kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2019-2023	4
Gambar 1.3 Data Pertumbuhan penerimaan Zakat di Indonesia Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023.....	6



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

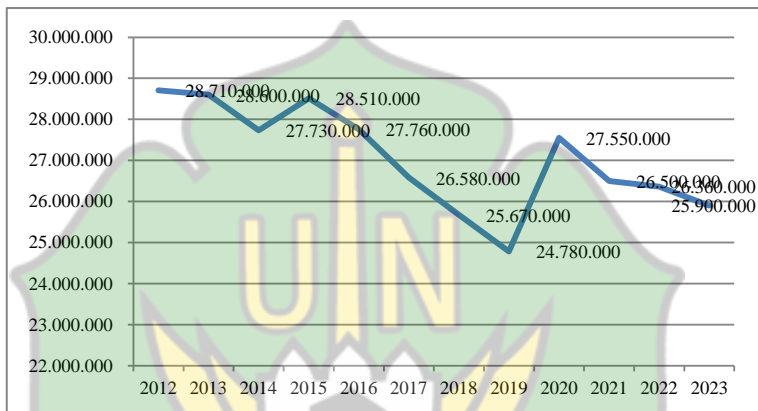
Kemiskinan menjadi salah satu tantangan utama dalam kehidupan manusia. Hal ini bukan hanya masalah individu, tetapi juga berkaitan dengan aspek-aspek yang lebih luas seperti masyarakat, wilayah, bahkan negara dan dunia. Penanganan kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah oleh individu saja, melainkan memerlukan upaya bersama dari masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat (Chaniago, 2015).

Indonesia merupakan negara dengan angka kemiskinan yang tinggi. Terjadinya kemiskinan ini disebabkan oleh kurangnya akses masyarakat untuk mendapatkan modal usaha dan tidak adanya lapangan pekerjaan yang memadai. Kurangnya modal menjadikan masyarakat miskin sulit untuk memulai dan mengembangkan usaha produktif, sehingga mereka terjebak dalam lingkaran kemiskinan. Di sisi lain, terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia mengakibatkan banyak penduduk yang tidak dapat memperoleh sumber penghasilan yang stabil. Kondisi ini menjadikan sulitnya penurunan angka kemiskinan di Indonesia. Berbagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan akses modal, dan penciptaan lapangan kerja baru perlu dilakukan secara komprehensif agar dapat mengatasi permasalahan kemiskinan yang kompleks. Hanya dengan langkah-langkah strategis yang

terarah, angka kemiskinan di Indonesia dapat ditekan dan kesejahteraan rakyat dapat ditingkatkan (Suryani et al., 2022).

Menurut BPS jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2013-2023 adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2012-2023



Sumber : (BPS, 2023)

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat tren penurunan angka kemiskinan di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2023. Pada tahun 2012, jumlah penduduk miskin tercatat mencapai 28.710.000 jiwa. Angka ini kemudian terus mengalami penurunan secara signifikan, hingga pada tahun 2023 tercatat hanya 25.900.000 jiwa. Penurunan angka kemiskinan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan mampu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat serta menciptakan lapangan kerja baru. Kedua, kebijakan pemerintah yang berfokus pada pengentasan kemiskinan, seperti program

bantuan sosial dan peningkatan akses terhadap layanan dasar, turut berkontribusi dalam menurunkan angka kemiskinan. Ketiga, investasi dan pembangunan infrastruktur yang dilakukan dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat (BPS, 2023).

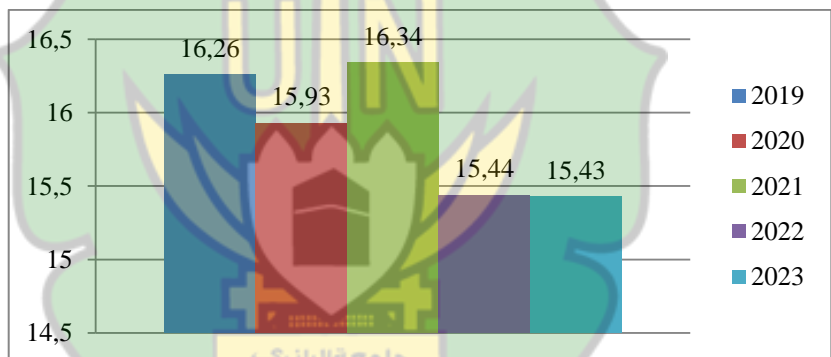
Di sisi lain, gambar diatas juga menunjukkan adanya peningkatan angka kemiskinan pada beberapa tahun, seperti pada 2016 dan 2019. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor eksternal, seperti gejolak ekonomi global atau bencana alam, yang berdampak pada kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dan komprehensif untuk memastikan penurunan angka kemiskinan yang stabil dan berkelanjutan di Indonesia.

Salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan yang tinggi yaitu Provinsi Aceh, provinsi aceh masih menghadapi tantangan kemiskinan yang cukup besar. Menurut data BPS pada tahun 2023, persentase penduduk miskin di Aceh mencapai 15,04%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 9,78%. Jumlah penduduk miskin di Aceh diperkirakan mencapai 929 ribu orang. Kemiskinan di Aceh dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengangguran yang masih cukup tinggi, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang belum merata, serta pembangunan infrastruktur yang

masih belum optimal, terutama di daerah-daerah terpencil (BPS, 2023).

Provinsi Aceh memiliki 18 kabupaten dan 5 kota, salah satunya kabupaten Aceh Barat Daya. Aceh Barat Daya diketahui jumlah penduduk miskin adalah 202.858 ribu orang. Kabupaten tersebut memiliki jumlah penduduk miskin yang signifikan. Berikut adalah data jumlah penduduk miskin di Kabupaten Aceh Barat Daya dari tahun 2019-2023 (BPS, 2023).

Gambar 1.2 Persentase Kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2019-2023



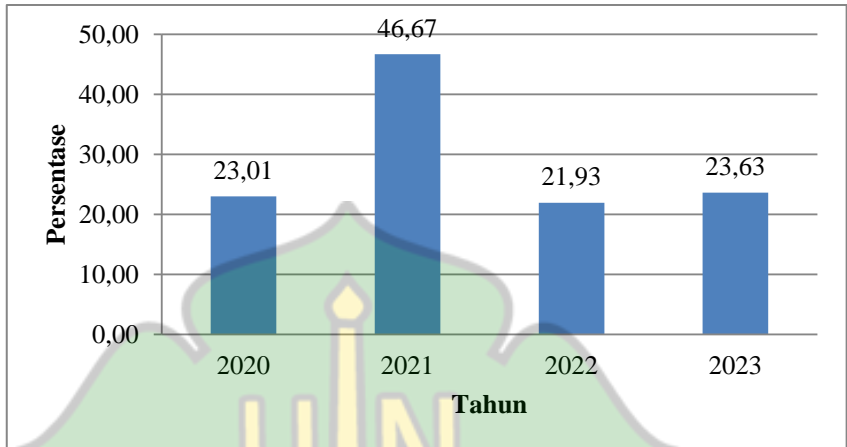
Sumber : BPS, 2023

Data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019, tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat Daya mencapai 16,26 persen. Terjadi penurunan ke tingkat 15,93 persen pada tahun 2020, namun mengalami peningkatan kembali menjadi 16,34 persen pada tahun 2021. Pada tahun 2022, tingkat kemiskinan di wilayah tersebut mulai menurun menjadi 15,44 persen, dan pada tahun 2023, terjadi penurunan lagi menjadi 15,43 persen, hanya berbeda 1 persen dari tahun sebelumnya (BPS, 2023).

Zakat merupakan salah satu dari lima pilar Islam setelah perintah shalat lima waktu, yaitu kewajiban bagi setiap Muslim untuk mengeluarkannya. Sebagai bagian integral dari ekonomi dan keuangan syariah, zakat tidak hanya berfungsi sebagai alat distribusi pendapatan untuk memastikan keadilan sosial, tetapi juga sebagai mekanisme untuk mengatur penggunaan harta secara produktif. Zakat dianggap sebagai solusi alternatif untuk mengurangi kemiskinan (Hilmi et al., 2024).

Zakat dalam menanggulangi kemiskinan sudah banyak dilakukan di Indonesia sehingga banyak peneliti yang memberikan stemen bahwa zakat memang salah satu cara untuk membebaskan masyarakat dari kemiskinan serta dapat memberikan kekuatan dalam bidang ekonomi (Suryani & Fitriani, 2022). Agar peneliti dapat memberikan pernyataan yang relevan dan dapat diketahui perbandingannya maka terdapat kajian dari penelitian terdahulu. Data Pertumbuhan penerimaan Zakat di Indonesia Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Gambar 1.3 Data Pertumbuhan penerimaan Zakat di Indonesia Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023



Sumber : BAZNAS, 2020-2023

Gambar 1.3 Data Pertumbuhan penerimaan Zakat di Indonesia Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023

Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa penerimaan zakat di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya sejak 2019. Pada tahun 2019, penerimaan zakat tercatat sebesar Rp 248,34 triliun. Kemudian pada tahun 2020, terjadi peningkatan sebesar 23,01% menjadi Rp 305,35 triliun. Peningkatan yang cukup besar ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain peningkatan kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat, terutama di tengah pandemi COVID-19 yang mendorong masyarakat untuk lebih peduli dan berbagi, serta upaya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh BAZNAS serta lembaga-lembaga pengelola zakat lainnya

sehingga meningkatkan pemahaman masyarakat. Pada tahun 2021, penerimaan zakat kembali meningkat secara drastis sebesar 46,67% menjadi Rp 448,11 triliun, yang juga dapat disebabkan oleh peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga pengelola zakat yang dinilai transparan dan akuntabel dalam menyalurkan dana zakat.

Pada tahun 2022, pertumbuhan penerimaan zakat sempat melambat menjadi 21,93% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perlambatan ekonomi yang terjadi akibat dampak pandemi COVID-19 yang masih berlangsung, adanya realokasi dana zakat untuk membantu masyarakat yang terdampak pandemi, serta perubahan prioritas penyaluran zakat yang lebih fokus pada aspek pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan. Namun demikian, pada tahun 2023, pertumbuhan penerimaan zakat kembali meningkat menjadi 23,63%, mengindikasikan bahwa kepercayaan dan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat terus meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data BAZNAS Tahun 2022 diketahui bahwa di Kabupaten Aceh Barat Daya total penerimaan zakat adalah sebesar 3,732,546,17 dengan pertumbuhan sebesar 8,5%. Sementara jumlah penduduk miskin turun kurang dari 1%. Di Kabupaten Aceh Barat Daya, peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan dihadapkan pada beberapa fenomena masalah yang perlu diperhatikan secara serius. Salah satu

masalah yang muncul adalah ketidakmerataan distribusi zakat, dimana terdapat daerah yang mungkin menerima bantuan lebih banyak daripada yang lain, meninggalkan daerah-daerah terpencil atau kurang berkembang tanpa akses yang sama terhadap bantuan tersebut. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat juga menjadi perhatian penting, karena kurangnya keterbukaan dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam penggunaan dana zakat serta memungkinkan terjadinya penyalahgunaan dana. Selanjutnya, program-program pengentasan kemiskinan yang didukung oleh dana zakat mungkin tidak selalu optimal dalam mengatasi akar penyebab kemiskinan di wilayah tersebut, karena kurangnya pemahaman akan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat miskin (Nurhakim & Budimansyah, 2024).

Tantangan lainnya termasuk keterbatasan sumber daya dan infrastruktur yang dapat menghambat efektivitas pengumpulan dan distribusi zakat, serta tantangan sosial dan budaya seperti kurangnya kesadaran akan kewajiban zakat dan stigma terhadap penerima bantuan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam program-program yang didukung oleh dana zakat (Zumrotun, 2016).

Efisiensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya. (Depdiknas, 2008). Efisiensi adalah rasio antara output dengan input (Handoko, 2009). Efisiensi juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk memaksimalkan output dengan menggunakan input tertentu atau menggunakan input secara minimal untuk menggunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan jumlah unit input yang dipergunakan oleh perusahaan lain dan menghasilkan jumlah output yang sama. Menggunakan jumlah unit input yang sama, tetapi dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar (Wijayanti et al., 2021).

Efisiensi merupakan konsep yang merujuk pada kemampuan untuk mencapai hasil maksimal dengan sumber daya yang minimal, atau dalam konteks lain, mencapai hasil tertentu dengan menggunakan sumber daya secara optimal. Dalam berbagai konteks, efisiensi sering kali diukur berdasarkan rasio antara output yang dihasilkan dan input yang digunakan. Efisiensi sangat erat kaitannya dengan teori ekonomi produksi karena dalam produksi ada proses pengolahan input menjadi output. Dalam teori ekonomi berbagai jenis perusahaan dipandang sebagai unit-unit usaha yang mempunyai tujuan yang sama yaitu “mencapai keuntungan yang maksimum” untuk tujuan itu, ia menjalankan

usaha yang bersamaan, yaitu mengatur penggunaan faktor produksi dengan cara seefisien mungkin sehingga usaha mengoptimalkan keuntungan dapat dicapai dengan cara paling efisien menurut sudut pandang ekonomi (Firdaus et al., 2022).

Efisiensi operasional amilin penting. Dalam kasus pajak, seringkali terjadi pemborosan dalam biaya operasional yang seharusnya bisa ditekan, seperti halnya untuk memanggakan jabatan, kantor yang elegan, penampilan yang mencolok dan lainnya. Semua biaya ini diambil dari pajak yang terkumpul yang seharusnya menjadi hak bagi orang yang lebih membutuhkan.

Pemilihan lokasi penelitian ini berkaitan dengan kenyataan bahwa kemiskinan menjadi salah satu tantangan utama dalam kehidupan manusia. Penelitian di Kabupaten Aceh Barat Daya, yang memiliki tingkat kemiskinan tinggi, memberikan wawasan tentang kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang perlu diatasi. Aceh Barat Daya mengalami tantangan serius dalam penanganan kemiskinan, seperti tingginya angka pengangguran dan akses yang terbatas terhadap layanan dasar. Memahami konteks lokal sangat penting untuk memberikan solusi yang lebih tepat dan berbasis kebutuhan masyarakat. Analisis terhadap efisiensi zakat di daerah ini juga menjadi krusial, mengingat zakat dapat berperan sebagai instrumen untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian mengenai adanya pengaruh efisiensi zakat dalam hubungannya dengan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat Daya. Oleh karena itu, peneliti memilih judul **“Efisiensi Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Aceh Barat Daya”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah efisiensi pengumpulan dan distribusi dana zakat di Kabupaten Aceh Barat Daya dalam mengentaskan kemiskinan?
2. Apakah zakat efisien dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat Daya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efisiensi pengumpulan dan distribusi dana zakat di Kabupaten Aceh Barat Daya dalam mengentaskan kemiskinan
2. Untuk mengetahui zakat efisien dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat Daya

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat praktis:

1. Panduan Kebijakan

Hasil penelitian dapat memberikan panduan kepada pemerintah, lembaga amil zakat, dan organisasi terkait untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam pengumpulan, alokasi, dan distribusi dana zakat guna mengentaskan kemiskinan di wilayah tersebut.

2. Peningkatan Efisiensi

Temuan dari penelitian dapat membantu meningkatkan efisiensi penggunaan dana zakat dengan mengidentifikasi area-area di mana proses pengelolaan zakat dapat ditingkatkan, seperti transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko.

3. Pengambilan Keputusan yang Berbasis Bukti

Data dan analisis yang dihasilkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih berbasis bukti, sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dalam mengalokasikan sumber daya zakat.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan serta memberikan informasi yang lebih baik tentang bagaimana dana zakat digunakan untuk kepentingan mereka.

5. Pengentasan Kemiskinan yang Lebih Berkelanjutan

Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi penggunaan zakat dalam mengentaskan kemiskinan, penelitian ini dapat berkontribusi pada pembangunan program-program yang lebih berkelanjutan dan efektif dalam jangka panjang

Manfaat teoritis:

1. Kontribusi terhadap Teori Pengentasan Kemiskinan

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran zakat dalam upaya mengentaskan kemiskinan, serta memperkaya literatur tentang teori pengentasan kemiskinan dengan menjelaskan mekanisme dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan dana zakat.

2. Pengembangan Teori Manajemen Zakat

Temuan dari penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori dan model manajemen zakat yang lebih canggih, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti pengumpulan, alokasi, distribusi, dan dampak dana zakat dalam pengentasan kemiskinan.

3. Kontribusi terhadap Teori Pembangunan Ekonomi

Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru dalam teori pembangunan ekonomi, dengan mengeksplorasi peran zakat sebagai salah satu instrumen pembangunan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembangunan

berkelanjutan, terutama dalam mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tertentu.

4. Penyempurnaan Teori Transparansi dan Akuntabilitas

Penelitian ini dapat membantu dalam penyempurnaan teori transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat, dengan mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam memastikan bahwa penggunaan dana zakat dilakukan secara efisien dan efektif.

5. Pemahaman Lebih Lanjut tentang Zakat dalam Konteks Lokal

Penelitian ini juga dapat membantu dalam memahami peran zakat dalam konteks lokal, khususnya di wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan menjelaskan bagaimana faktor-faktor seperti budaya, agama, dan kondisi ekonomi memengaruhi efektivitas penggunaan dana zakat dalam mengentaskan kemiskinan.

